

**PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU PERMATA
DI KELURAHAN WAY TATAAN KECAMATAN TELUKBETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

(Skripsi)

Oleh

MARTANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

ASSESSMENT OF POTENTIAL PERMATA ISLAND TOURISM OBJECT WAY TATAAN VILLAGE EAST TELUKBETUNGBANDAR LAMPUNG CITY YEAR 2018

By

MARTANTI

This study was aimed to describe the potential of tourism object and determine the potential category of Permata Island tourism object Way Tataan Village East Telukbetung Bandar Lampung City Year 2018. This study used descriptive method. The object of this research was the assessment of the potential. data collecting used observation, interviews, and documentation. Analysis data used spatial analysis with scoring techniques.

The results shows that Permata Island tourism object completely get score 45 which is included in medium potential. The potential scoring included the physical potential included in high potential, the accessibility included in medium potential, facilities include in medium potential, the infrastructures included in medium potential, and and the safety included in medium potential. Considering those reasons Permata Island is quite feasible to be developed and becomes tourism object especially in Bandar Lampung City.

Keywords: *assessment potential, tourism object, permata island.*

ABSTRAK

PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU PERMATA KELURAHAN WAY TATAAN KECAMATAN TELUKBETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNGTAHUN 2018

Oleh

MARTANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi yang ada dan mengetahui kategori potensi Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah penilaian potensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis keruangan dengan teknik *scoring*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan memperoleh rekapitulasi skor yaitu 45 dan termasuk dalam kotegori potensi sedang. Penilaian potensi meliputi potensi fisik yang secara keseluruhan berpotensi tinggi, aksesibilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, fasilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, infrastruktur secara keseluruhan berpotensi sedang dan keamanan secara keseluruhan berpotensi sedang. Berdasarkan hal tersebut objek wisata Pulau

Permata layak untuk dikembangkan dan menjadi daerah tujuan wisata khususnya di Kota Bandar Lampung.

Kata kunci: penilaian potensi, objek wisata, pulau permata.

**PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU PERMATA
DI KELURAHAN WAY TATAAN KECAMATAN TELUKBETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

Oleh

MARTANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA
PULAU PERMATA DI KELURAHAN WAY
TATAAN KECAMATAN TELUKBETUNG
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN
2018**

Nama Mahasiswa : **Martanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313034058

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Zulkarnain, M.Si
NIP 19600111 198703 1 001

Dian Utami, S.Pd., M.Pd
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pendidikan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

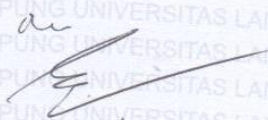
Ketua

: **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



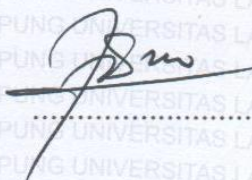
Sekretaris

: **Dian Utami, S.Pd, M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 September 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martanti
NPM : 1313034058
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018” ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2019

METERAI
TEMPEL
91E34AFF421642533
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Martanti
NPM 1313034058

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Martanti dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 1995. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sumaryo dan Ibu Fathonah. Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Taman Kanak-Kanak TK Yustikarini di Bandar Lampung pada tahun 2002.

Melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung pada tahun 2007, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada Tahun 2010, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tamat pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2013, penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan. Selama menjadi mahasiswa, Tahun 2015-2016 penulis aktif sebagai Sekretaris Bidang Pencinta Alam di Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) dan pada Tahun 2016, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan PPK di Desa Pajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah di SMA Negeri 1 Seputih Mataram pada tanggal 18 Juli - 27 Agustus 2016.

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda, Ibunda Tersayang

dan

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S. Asy-Syarah: 6)

“Sejatinya proses yang diiringi usaha dan doa tidak akan mengkhianati hasil.”
(Martanti)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpah kan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Saya menyadari bahwa isi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna,hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Dosen Pembahas. Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Ibuku tercinta Fathonah yang tak henti menyayangiku, memberikan doa dan dukungan serta menantikan keberhasilanku.
9. Tante Pendawati dan Om Mahmudin (orang tua yang telah mengurusku dari kecil hingga saat ini), Andung Saniah (Nenek) yang telah memberikan doa dan dukungan serta menantikan keberhasilanku.
10. Bapak Sahrial S.Sos. selaku Kepala Lurah Way Tataan yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini.
11. Bapak Suciono selaku Pemilik Pulau Permata yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, November 2019

Martanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Geografi Pariwisata	7
2. Objek Wisata	9
3. Daya Tarik Pariwisata	10
4. Potensi Wisata	11
5. Aksesibilitas	17
6. Fasilitas	22
7. Infrastruktur	25
8. Keamanan	27
B. Kerangka Pikir	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	30
B. Objek Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
1. Variabel Penelitian	32
2. Definisi Operasional Variabel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Kelurahan Way Tataan.....	44
2. Keadaan Geografis Daerah Penelitian	44
3. Keadaan Fisik Daerah Penelitian	47
Penggunaan Lahan	47
4. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	48
a. Jumlah Penduduk dan Kepadatannya.....	48
b. Komposisi Penduduk.....	49
c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	51
e. Penggunaan Lahan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Sejarah Objek Wisata Pulau Permata.....	53
2. Potensi Objek Wisata Pulau Permata	56
a. Potensi Fisik.....	56
b. Aksesibilitas.....	62
c. Fasilitas	65
d. Infrastruktur	71
e. Keamanan	73
3. Pembahasan	78
a. Potensi Objek Wisata Pulau Permata.....	78
b. Rekapitulasi Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Permata	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pulau Permata tahun 2017	3
2. Indikator Kriteria Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Permata	13
3. Klasifikasi Ketinggian Gelombang	14
4. Perubahan Cahaya dalam Air	16
5. Data Pengelola Yang Bekerja di Objek Wisata Pulau Permata.....	31
6. Indikator Kriteria Aksesibilitas.....	35
7. Indikator Kriteria Fasilitas	37
8. Indikator Kriteria Infrastruktur	39
9. Indikator Kriteria Keamanan	40
10. Penggunaan Lahan.....	48
11. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
12. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	51
13. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
14. Ketinggian Gelombang.....	57
15. Skor Untuk Penilaian Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Permata di Kelurahan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018	61

16. Skor Untuk Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.....	64
17. Skor Untuk Penilaian Fasilitas Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.....	70
18. Skor Untuk Penilaian Infrastruktur Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018.....	76
19. Skor Untuk Penilaian Keamanan Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018	77
20. Skor Untuk Menentukan Rekapitulasi Penilaian Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	29
2. Peta Administrasi Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018	46
3. Peta Lokasi Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018	55
4. Tipe Pantai di Pulau Permata	57
5. Ketinggian Gelombang Air Laut di Pulau Permata	58
6. Kejernihan Air Laut di Pulau Permata	60
7. Jalan Aspal dari Kota Bandar Lampung	63
8. Jalan Menuju Dermaga untuk ke Pulau Permata	63
9. MCK di Pulau Permata	66
10. Tempat Parkir di Pulau Permata	67
11. Sarana Bermain di Pulau Permata.....	67
12. Tempat Istirahat/Pondokan di Pulau Permata	68
13. Warung Makan di Pulau Permata	69
14. Tempat Pembelian Tiket di Pulau Permata.....	69
15. Kondisi Sistem Pengairan Air Bersih di Pulau Permata.....	72
16. Kondisi Sumber Listrik di Pulau Permata	73
17. Sistem Jalur Angkutan di Pulau Permata	73
18. Pos Keamanan di Pulau Permata.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian Untuk Pengelola	89
2. Kuisisioner Penelitian Untuk Wisatawan	91
3. Skor Rata-rata Setiap Parameter Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Permata	96
4. Skor Rata-rata Setiap Parameter Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Permata	97
5. Skor Rata-rata Setiap Parameter Fasilitas Objek Wisata Pulau Permata	98
6. Skor Rata-rata Setiap Parameter Infrastruktur Objek Wisata Pulau Permata	99
7. Skor Rata-rata Setiap Parameter Keamanan Objek Wisata Pulau Permata	100
8. Jawaban Responden Tentang Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Permata.....	101
9. Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Permata.....	102
10. Jawaban Responden Tentang Fasilitas Objek Wisata Pulau Permata	103
11. Jawaban Responden Tentang Infrastruktur Objek Wisata Pulau Permata.....	104
12. Jawaban Responden Tentang Keamanan Objek Wisata Pulau Permata.....	105
13. Surat-surat Penelitian	106

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dahulu kegiatan pariwisata sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia. Keberadaan pariwisata dalam suatu daerah bisa dikatakan merupakan suatu gejala yang kompleks di dalam masyarakat. Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengupayakan untuk dapat mengembangkan potensi objek wisata yang ada sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Provinsi Lampung yang terletak di Pulau Sumatera merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai sektor wisata salah satunya objek wisata pantai. Objek wisata pantai yang memiliki keindahan alam, keunikan budaya dan memiliki karakter atau keunikan masing-masing yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata daerah. Salah satu objek wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan menjadi tempat wisata yang bagus adalah Objek Wisata

Pulau Permata yang berada di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

Pulau Permata memiliki luas \pm 5 ha. Jarak tempuh Pulau Permata dari pusat Kota Bandar Lampung 14,6 km atau sekitar 37 menit dengan menggunakan transportasi seperti sepeda motor dan mobil, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan jasa penyeberangan perahu motor \pm 10 menit. Dapat dijangkau dari tiga tempat yaitu dari Pantai Queen Artha, Pantai Puri Gading dan dari dermaga TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Lempasing. Biaya yang dikenakan untuk masuk ke Pulau ini sebesar Rp 25.000/orang sudah termasuk biaya antar jemput penyeberangan dan tiket masuk Pulau Permata, sedangkan untuk menginap dikenakan biaya sebesar Rp 50.000/orang. Secara fisik Pulau Permata ini masih terjaga kealamiannya karena belum banyak campur tangan manusia dengan air laut yang jernih, pantai berpasir dan deburan ombaknya yang tidak begitu tinggi menjadikan pulau ini sangat cocok untuk rekreasi. Aksesibilitas yang lumayan mudah untuk dilalui, fasilitas yang terdapat di Pulau ini yaitu MCK dan sarana bermain tetapi tempat istirahat/pondokkan, serta warung makan belum tersedia.

Objek wisata Pulau Permata dahulu dikenal dengan nama Pulau Kubur, dikarenakan pulau ini pernah digunakan sebagai tempat upacara penaburan abu jenazah ke lautan dan tempat penguburan mayat nelayan yang telah meninggal, karena enggan dibawa pulang maka dikubur di pulau ini. Sehingga pengelola mengganti nama tersebut agar tidak terkesan meyeramkan. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2017 dari wawancara pemilik sekaligus pengelola yaitu Bapak

Suciono, jumlah pengunjung objek wisata Pulau Permata masih rendah. Adapun jumlah pengunjung ke objek wisata Pulau Permata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pulau Permata Tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	332
2	Februari	93
3	Maret	87
4	April	91
5	Mei	108
6	Juni	175
7	Juli	135
8	Agustus	67
9	September	95
10	Oktober	86
11	November	74
Jumlah		1.374

Sumber: Pengelola Objek Wisata Pulau Permata

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah pengunjung objek wisata Pulau Permata mengalami penurunan dan peningkatan setiap bulannya. Hal itu membuat pemilik dan pengelola objek wisata Pulau Permata memperbaiki dan mengelola agar objek wisata Pulau Permata bisa bersaing dengan objek wisata lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dan diperhatikan dari potensi fisik yang kurang dikembangkan, aksesibilitas, fasilitas yang tersedia, ketersediaan infrastruktur dan keadaan keamanan. Penelitian mengenai objek wisata Pulau Permata dilakukan untuk mengetahui potensi yang ada, kemudian akan dikategorikan menjadi wisata berpotensi tinggi, sedang dan rendah yang akan diukur dari kriteria yang sudah ditentukan.

Penilaian potensi ini dilakukan untuk pengembangan pariwisata di Pulau Permata dimana aspek fisik sebagai potensi utama sedangkan aksesibilitas, fasilitas,

infrastruktur dan keamanan hanya potensi pendukung. Untuk mengetahui potensi objek wisata Pulau Permata dilakukan penelitian dengan judul “Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yaitu Bagaimanakah potensi objek wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi objek wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi pihak pengelola objek wisata Pulau Permata dan pemerintah dalam usaha pengembangan kepariwisataan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian kepariwisataan.
4. Menambah pengetahuan pada mata kuliah Geografi Pariwisata di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah penilaian potensi objek wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah wisatawan di objek wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat adalah kawasan objek wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2018.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata.

Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari antara geografi dan pariwisata.

Ada dua segi yang dipelajari dalam geografi pariwisata yaitu segi industri pariwisata seperti perhotelan, rumah makan, cinderamata, biro perjalanan, dan atraksi wisata.

Dalam segi geografi seperti iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat budaya, perjalanan darat, udara dan sebagainya (Ramaini 1992: 3).

Dalam penelitian ini digunakan geografi pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penilaian potensi wisata yang terdapat di objek wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi Pariwisata

Menurut James. J. Spillane (1987: 20) menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain.

Menurut Wardhani, U.E dkk (2008: 7) pariwisata merupakan seluruh kegiatan, fasilitas dan pelayanan yang diakibatkan oleh adanya perpindahan perjalanan sementara dari seseorang ke luar dari tempat tinggalnya, serta tinggal dalam waktu singkat di tempat tujuan dari perjalanan, untuk tujuan bersenang-senang dan berlibur.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 mendefinisikan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pengertian di atas jika dihubungkan dengan geografi maka pariwisata dapat diartikan suatu perjalanan yang dilakukan secara sementara dari waktu ke tempat

lain di muka bumi untuk kegiatan menghibur diri dan rekreasi serta keinginan yang beraneka ragam. Antara geografi dan pariwisata mempunyai hubungan yang sangat erat, merupakan bagian dari ilmu geografi yang dapat membantu dalam mendeskripsikan potensi objek wisata pada suatu wilayah.

Menurut Gamal Suwanto (1997: 28) geografi pariwisata sebagai berikut :

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lain-lain. Segi-segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat-istiadat budaya, perjalanan darat, laut dan udara, dan sebagainya. Dua segi yang disebut diatas, yaitu industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam geografi pariwisata.

Penjelasan dari definisi di atas, maka geografi pariwisata merupakan kajian ilmu yang dilihat dari sudut pandang geografi dan industri pariwisata. Geografi dan pariwisata mempunyai hubungan yang sangat erat, dengan demikian geografi pariwisata menjadi bagian dari ilmu geografi yang dapat membantu bagian dari ilmu geografi yang pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatanya itu sendiri sebagai konsumen dari objek wisata. Dengan demikian geografi pariwisata merupakan ilmu yang dapat membantu dalam mendeskripsikan potensi objek wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

Menurut Karyono (1997: 41-43) pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Wisata Budaya, adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jelas

mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup dan kesenian rakyat.

- b. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari, yaitu wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga air, danau, bengawan, pantai, teluk atau laut, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang dilakukan di daerah-daerah maritim.
- c. Wisata Kesehatan, yaitu wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.
- d. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang berkaitan dengan cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, keajaiban hidup binatang dan margasatwa langka, yang kelestarian lingkungannya dilindungi oleh undang-undang, dan masih banyak lagi jenis wisata yang lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis wisata didasarkan pada fungsi atau manfaatnya. Suatu daerah dapat menambahkan jenis-jenis wisata sesuai dengan lingkungan yang ada dan sesuai dengan kondisi serta situasi perkembangan dunia kepariwisataan termasuk salah satunya ialah Pulau Permata yang bila dilihat berdasarkan pembagian jenis pariwisata di atas maka wisata ini termasuk ke dalam jenis wisata maritim (marina) atau bahari.

2. Objek Wisata

Dalam pariwisata hal yang tidak pernah lepas darinya adalah apa yang ditawarkan dari sebuah objek wisata yang akan menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Menurut Wardiyanta (2010: 52), pengertian objek wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.

Menurut Oka. A. Yoeti (1996: 172), pengertian objek wisata biasanya lebih digunakan istilah “*tourist attractions*” yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa objek wisata tidak dapat lepas dari apa yang ditawarkan suatu tujuan wisata. Objek wisata Pulau Permata merupakan objek wisata pantai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi untuk menikmati pemandangan alam pantai, sarana olahraga air bahkan sekedar bersantai sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi dan menikmati pemandangan objek wisata Pulau Permata.

3. Daya Tarik Wisata

Kegiatan wisata dalam sebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata. Menurut Oka A. Yoeti (1996: 172), pengertian daya tarik wisata atau dikenal dengan istilah “*attractive spontance*” yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata. Hal-hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan daya tarik wisata merupakan faktor utama atau yang menjadi pendorong wisatawan berkunjung kesuatu daerah tujuan

wisata. Oleh karena itu daya tarik wisata harus dikelola dengan baik agar dapat menarik wisatawan untuk datang, agar dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih, sehingga wisatawan mendapatkan kepuasan dan kenyamanan dalam berwisata.

4. Potensi Wisata

Suatu tempat untuk menjadi objek wisata harus mempunyai potensi untuk dapat menarik pengunjung, baik itu potensi yang dimiliki oleh alam maupun potensi yang dibuat oleh manusia.

Nyoman S. Pendit (2006: 108) mengungkapkan pengertian potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata lebih baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa.

Menurut Damardjati (1992: 88) bahwa potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat/dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata adalah segala hal atau keadaan nyata atau tidak nyata yang disediakan agar dapat bermanfaat dapat dimanfaatkan untuk mendukung

perkembangan wisata baik berupa suasana, kejadian, benda atau jasa tersebut sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung.

Menurut Karana Yankumara (2007: 304) yang telah dimodifikasi, parameter potensi objek wisata dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Potensi tinggi, dikatakan potensi tinggi apabila objek wisata tersebut memiliki potensi fisik yang tinggi, aksesibilitas menuju lokasi mudah dijangkau, fasilitas tersedia dengan kondisi terawat, seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, dan infrastruktur yang tersedia dan memadai serta memiliki keamanan yang baik.
- b. Potensi sedang, dikatakan potensi sedang apabila objek wisata tersebut memiliki potensi fisik yang sedang, aksesibilitas menuju lokasi sulit untuk dijangkau, fasilitas tersedia tetapi dengan kondisi kurang terawat, seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, dan infrastruktur yang kurang tersedia dan tidak memadai serta memiliki keamanan yang kurang baik.
- c. Potensi rendah, dikatakan potensi rendah apabila objek wisata tersebut memiliki potensi fisik yang rendah, aksesibilitas menuju lokasi buruk dan tidak dapat dijangkau, fasilitas tidak tersedia, seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, dan infrastruktur tidak tersedia serta memiliki keamanan yang tidak baik.

Saat merencanakan pembangunan pada objek wisata, agar dapat digunakan dengan baik dan aman, maka harus mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan karakteristik, selain itu objek wisata juga harus memperhatikan aspek perlindungan alam agar potensi alam yang dapat dipertahankan keberadaannya.

Menurut Fredinan Yulianda (2007: 21) dari Makalah Seminar Sains Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi yang telah dimodifikasi, parameter objek wisata rekreasi pantai seperti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Kriteria Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Permata

No	Kriteria	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
1.	Tipe Pantai	Pantai Berpasir	Pantai Berlumpur	Pantai Berbatu
2.	Ketinggian Gelombang	0,5 – 1,25m	1,25 – 2,50 m	2,50 – 4,0 m
3.	Suara Gelombang	Tidak Bergemuruh	Bergemuruh	Sangat Bergemuruh
4.	Kejernihan Air Laut	Sangat Jernih	Cukup Jernih	Tidak Jernih

Sumber : Fredinan Yulianda (2007: 21) yang telah dimodifikasi

Berdasarkan indikator kriteria potensi fisik diatas dapat dibagi dengan berbagai parameter seperti tipe pantai, ketinggian gelombang, suara gelombang, dan kejernihan air laut. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui bagaimana keadaan potensi berdasarkan kriteria potensi wisata rekreasi pantai yang terdapat di objek wisata Pulau Permata dengan tujuan penelitian yaitu penilaian potensi objek wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

a. Tipe Pantai

Tipe pantai dapat dilihat dari jenis pasir atau sedimen dan dengan pengamatan secara visual. Menurut Septriono Hari Nugroho (2012: 15-19) dalam Fredinan Yulianda (2007: 21) ada tiga jenis, yaitu:

a) Pantai berpasir

Pantai berpasir adalah pantai dengan ukuran butir substrat antara 0,063–2 mm. jenis pantai berpasir termasuk dalam jenis pantai dengan partikel yang halus. Faktor fisik yang berperan penting mengatur kehidupan di pantai berpasir adalah gerakan ombak. Gerakan ombak ini mempengaruhi ukuran partikel dan pergerakan substrat pantai. Pantai berpasir dapat ditemui di daerah yang jauh dari pengaruh sungai besar, atau terdapat di pulau kecil yang terpencil.

b) Pantai berlumpur

Pantai berlumpur merupakan pantai yang memiliki substrat yang sangat halus dengan diameter 0,063-< 0,004 mm.

c) Pantai berbatu

Pada dasarnya pembagian zonasi untuk pantai berbatu dilihat dari pasang surut yang terjadi. Jenis pantai ini didominasi oleh substrat dari bebatuan yang berukuran 2-16 mm. umumnya pantai berbatu terdapat bersama-sama atau berseling dengan pantai ber dinding batu.

Sedimen atau *Substrat* adalah partikel yang diendapkan secara perlahan-lahan.

Objek wisata rekreasi pantai akan sangat baik jika sedimen atau *substrat* pantai merupakan pantai yang berpasir atau di dominasi oleh *substrat* atau sedimen sehingga dapat diketahui tipe pantai pada objek wisata Pulau Permata.

b. Ketinggian Gelombang

Menurut Sahala Hutabarat (2000: 78) gelombang selalu menimbulkan sebuah ayunan air yang bergerak tanpa henti-hentinya pada lapisan permukaan laut. Gelombang dapat dipandang sebagai perpindahan momentum dari suatu titik di dalam ruang ke titik lain tanpa perpindahan. Gelombang yang ditemukan di permukaan laut pada umumnya terbentuk karena adanya proses alih energi dari permukaan laut, atau pada saat-saat tertentu disebabkan gempa di dasar laut, gelombang ini merambat ke segala arah membawa energi tersebut yang kemudian dilepaskannya di pantai dalam bentuk hempasan ombak. Besarnya proses tersebut tergantung pada besarnya energi yang dihempaskan oleh gelombang di pantai. Berdasarkan hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Klasifikasi Ketinggian Gelombang

No	Ketinggian Gelombang	Keterangan
1.	0,5 – 1,25 m	<i>Slight</i>
2.	1,25 – 2,50 m	<i>Moderate</i>
3.	2,50 – 4,0 m	<i>Rough</i>

Sumber : BMKG Maritim Lampung Tahun 2018

Klasifikasi ketinggian gelombang dikategorikan *sligh* yang berarti sedikit atau rendah dengan ketinggian 0,5 – 1,25 m yang berarti berpotensi tinggi, *moderat* yang artinya sedang dengan ketinggian 1,25 – 2,50 m yang berarti berpotensi sedang dan *rought* yang berarti kasar atau tinggi dengan ketinggian 2,50 – 4,0 m yang berarti berpotensi rendah. Hal tersebut bersumber dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Maritim Lampung pada tahun 2018.

b. Suara Gelombang

Kecepatan suara pada air laut tergantung kepada kepadatan air laut, dimana kepadatan air itu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya salinitas air dan temperatur. Kecepatan suara dalam air dapat berubah-ubah dipengaruhi oleh musim, dengan perubahan temperatur 1°C menyebabkan perubahan kecepatan suara 3,58 meter tiap detik. Perubahan salinitas lebih kecil pengaruhnya terhadap kecepatan suara. Gelombang adalah pergerakan naik dan turunnya pergerakan air dengan arah tegak lurus pembentukan air dengan bentuk kurva grafik sinusoidal, gelombang selalu menimbulkan sebuah ayunan air yang bergerak tanpa henti-hentinya pada lapisan permukaan air laut dan jarang dalam keadaan sama sekali diam. Hembusan angin sepoi-sepoi pada cuaca yang tenang sekalipun sudah cukup menimbulkan riak gelombang. Suara gelombang di daerah pantai atau laut biasanya dengan suara sangat bergemuruh, suara bergemuruh dan tidak bergemuruh.

d. Kejernihan Air Laut

Kejernihan air laut merupakan potensi yang memiliki daya tarik tersendiri untuk objek wisata pantai. Menurut pendapat Hurip dan Lilik (2008: 9) kejernihan air laut dipengaruhi oleh banyaknya sinar matahari yang masuk dalam air yang

berhubungan erat dengan kecerahan air laut. Kejernihan air dipengaruhi oleh partikel-partikel yang terkandung di dalam air dan senyawa-senyawa kimia di perairan serta kedalaman laut. Jadi semakin banyak sinar matahari yang masuk ke dalam air laut maka air laut akan semakin cerah dan terlihat jernih. Dapat dikatakan jernih suatu air adalah tingkat kecerahan air tersebut.

Tingkat kejernihan air yang ada di daerah sekeliling kita dengan tingkat kecerahan jernih yaitu sangat jernih, jernih, dan tidak jernih. Objek wisata pantai di Pulau Permata dapat dikatakan jernih karena di daerah tersebut belum dikotori oleh sampah. Kecerahan adalah sebagian cahaya yang diteruskan ke dalam air dan dinyatakan dengan persen (%). Kemampuan cahaya matahari untuk menembus sampai ke dasar perairan dipengaruhi oleh kekeruhan (*turbidity*) air. Kecerahan dan kekeruhan mempunyai peranan yang penting bagi hewan-hewan yang mencari makan dan melakukan interaksi biotik lainnya secara visual, untuk mengetahui efek ekologis dari cahaya matahari.

Berdasarkan hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Perubahan Cahaya di dalam Air

No.	Berdasarkan Kedalaman	Perubahan Warna
1.	Kedalaman 5 m	Agak kuning
2.	Kedalaman 10 m	Hijau dan biru
3.	Kedalaman 20 m	Biru dan hijau

Sumber: Bahan Ajar Pengantar Oseanografi

Berdasarkan tabel di atas perubahan cahaya di dalam air yang perlu diperhatikan adalah aspek intensitasnya, kualitasnya serta lamanya penyinaran bila kita

menyelam ke lapisan yang lebih dalam, maka pada setiap kedalaman terjadi perubahan cahaya di dalam air.

5. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemampuan orang untuk mencapai tujuan dimana ia dapat dapat melaksanakan kegiatan tertentu. Aksesibilitas dapat dihitung berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang ditempuh oleh seseorang dalam menempuh perjalanan antara lokasi tempat tinggal dan dimana fasilitas dan fungsi-fungsinya tersebut berada.

Menurut James J. Spillane, (1997: 38) bahwa:

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter seperti kemiringan jalan dan lokasi objek wisata.

Menurut Bintarto (1984: 117) aksesibilitas menunjukkan kemudahan bergerak dari satu tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak.

Menurut Kusudianto Hadinoto, (1996: 121-122) agar pariwisata dapat berkembang, maka suatu wilayah tujuan wisata harus assesible (bisa didatangi), artinya harus memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi yaitu antara lain:

- a. Pengaturan perjalanan harus nyaman, komparatif ekonomi.
- b. Apabila jarak menuju pasar wisata melebihi 150-250 km, maka harus tersedia angkutan yang nyaman dan modern, lazimnya angkutan udara maupun kererta api cepat agar daerah wisata tersebut bisa menerima jumlah wisatawan yang cukup besar.
- c. Jalan-jalan perlu nyaman dan aman, beraspal tidak berlubang, tidak berdebu, dengan cukup rambu-rambu lalu lintas, sedangkan kendaraan

- juga perlu nyaman dan bersih, layak digunakan (tidak rusak di tengah perjalanan, sopir bertanggung jawab).
- d. Langsung dan cepat adalah syarat perjalanan wisatawan.
 - e. Waktu adalah penentu perjalanan, artinya bagi perjalanan jauh, waktu yang diperlukan adalah lebih penting daripada biaya perjalanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek wisata yang mempunyai tingkat aksesibilitas yang bagus dapat memberikan kemudahan transportasi, komunikasi dan informasi yang akan mempercepat kemajuan objek wisata tersebut. Hal ini berkaitan dengan jalan yang baik, faktor lalu lintas yang lancar menuju objek tersebut disertai dengan syarat-syarat kenyamanan berkunjung ke objek wisata tersebut. Jadi aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dapat lebih mudah atau sulit untuk menjangkaunya. Tanpa adanya aksesibilitas yang baik maka aktivitas pariwisata tidak akan berjalan lancar. Dalam penelitian ini dapat dikaitkan bahwa aksesibilitas dinyatakan sebagai tingkat keterjangkauan wisatawan untuk mencapai objek wisata Pulau Permata.

Aksesibilitas dapat diukur dengan indikator jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, dan biaya yang di keluarkan.

a. Jarak Tempuh

Jarak mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang.

Jarak merupakan suatu yang harus ditempuh dari lokasi ke lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak ataupun jarak nisbi. Jarak mutlak diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, km, meter dan sebagainya. Selain itu, jarak tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak meliputi jarak ongkos dan jarak waktu. (Daldjoeni, 1996: 231).

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa jarak adalah suatu yang harus ditempuh dari satu lokasi menuju lokasi lain dan dinyatakan dalam satuan kilometer. Jarak tempuh dikaitkan dengan jauh atau dekatnya suatu tempat.

Menurut Sumadi Suryabrata (2003: 43) bahwa jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok (air, tanah, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penampungan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jauh dekatnya suatu tempat selalu dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun yang dikeluarkan. Semakin jauh suatu tempat maka semakin lama perjalanan.

b. Waktu Tempuh

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu objek wisata. Era teknologi canggih ini waktu tidak menjadi persoalan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Menurut Nyoman S.Pendit (2006: 21) yang perlu diperhatikan dari mereka berkompeten dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu yang digunakan untuk tiba di suatu objek wisata seperti, waktu yang dibutuhkan di pelabuhan, waktu pemeriksaan barang-barang bawaan dan dokumen-dokumen perjalanan wisata, serta waktu yang dihabiskan antara hotel atau tempat penginapan menuju objek wisata.

Waktu inilah yang harus digunakan sebaik-baiknya dengan tepat dan lancar. Berdasarkan ketepatan, kecepatan dan kelancaran tersebut dapat mengurangi

waktu yang digunakan wisatawan. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu tempuh adalah lamanya panjang pendeknya waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Ukurannya adalah ukuran waktu detik, menit, jam, hari, pekan dan seterusnya.

c. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah keadaan baik atau rusaknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Menurut Siregar dalam Hendi (2011: 53) jalan raya adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan orang dan hewan sehingga pengertian jalan tidak hanya terbatas pada jalan konvensional (pada permukaan tanah) akan tetapi termasuk juga jalan yang melintas di sungai. Biasanya banyak wisatawan yang enggan berkunjung ke objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering mengunjungi objek wisata tersebut. Kondisi jalan dalam penelitian ini menggunakan parameter material jalan yang yaitu tanah, beton atau *underlath* dan aspal sebagai berikut.

Material Jalan Menurut Sukirman (1999: 54) mengemukakan bahwa Material jalan adalah penyusun yang menjadi bahan pada lapisan jalan, baik tanah, beton, ataupun aspal.

Maka dapat disimpulkan material jalan merupakan penyusun jalan yang dapat dibedakan menjadi material jalan tanah, material jalan beton, dan material jalan aspal.

Pengidentifikasian material secara visual yang dilakukan oleh teknisi tanah dilapangan hanya berdasarkan gradasi butiran dan karakteristik saja yaitu:

a. Tanah

Menurut E. Saifudin Sarief (1986) mengemukakan bahwa tanah adalah benda alami yang terdapat di permukaan bumi yang tersusun dari bahan-bahan mineral sebagai hasil pelapukan batuan dan bahan organik (pelapukan sisa tumbuhan dan hewan).

2. Beton (*Underlag*)

Beton (*Underlag*) merupakan suatu bahan komposit (campuran) dari beberapa material, yang bahan utamanya terdiri dari campuran antara semen, agregat halus, agregat kasar, air dan atau tanpa bahan tambah lain dengan perbandingan tertentu. Karena beton merupakan komposit, maka kualitas beton sangat tergantung dari kualitas masing-masing material pembentuk. (Kardiyono Tjokrodimulyo, 2007).

3. Aspal

Aspal adalah suatu bahan bentuk padat atau setengah padat berwarna hitam sampai coklat gelap, bersifat perekat (cementious) yang akan melembek dan meleleh bila dipanasi. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini material jalan dibedakan material jalan tanah, material jalan beton (*underlag*) dan material jalan aspal.

d. Biaya yang dikeluarkan

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Menurut Nyoman S. Pendit (2006: 25) di tempat atau negara mana harga-harga barang dan ongkos-ongkos perjalanan lebih murah

dan lebih baik, sudah barang tentu mereka akan memilih berbelanja dan pergi kesana. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu objek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut.

6. Fasilitas

Menurut Gamal Suwanto (1997: 50-51) kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan transportasi.
- b. Kebutuhan akan penginapan dan berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya.
- c. Kebutuhan akan makanan/minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan, minum. Sarana yang harus tersedia antara lain penginapan, rumah makan dan lain-lain.
- d. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta *tour* ke tempat-tempat yang menarik.
- e. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan seperti tempat golf, kolam renang, *banana boat*.
- f. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat yang dapat dijadikan kenang-kenangan dalam perjalanan.
- g. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi / keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan.

Menurut R.S Damardjati (1992:3) fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun pelayanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan lintas wisata serta membantu meringankan para wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan kunjungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan kebutuhan dan penunjang objek wisata. Suatu daerah pariwisata harus memiliki fasilitas-fasilitas seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain dan istirahat, tempat makan dan minum / kantin, serta fasilitas rekreasi untuk berbagai kegiatan wisatawan harus tersedia pada setiap tempat objek wisata. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke tempat objek wisata pada dasarnya ingin merasakan kepuasan dan keindahan dalam perjalanan pada lokasi objek wisata yang dituju.

1) MCK

MCK singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah (Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D), 2002). Wisata dapat dikatakan yang baik atau berpotensi tinggi apabila tersedianya MCK dengan kondisi terawat, jika tersedia tetapi kurang terawat maka berpotensi sedang, dan jika tidak tersedia MCK dalam suatu wisata bisa dikatakan potensi tersebut berpotensi rendah.

2) Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Wisata dapat dikatakan yang baik atau berpotensi tinggi apabila tersedianya tempat ibadah dengan kondisi terawat, jika tersedia tetapi kurang terawat maka berpotensi sedang, dan jika tidak tersedia bisa dikatakan bahwa wisata tersebut berpotensi rendah.

3) Tempat parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya; namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan. Fasilitas parkir dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang. Tempat parkir adalah tempat atau bangunan yg disediakan sebagai perparkiran. Wisata dapat dikatakan baik atau berpotensi tinggi apabila tersedianya tempat tempat parkir, jika kurang tersedia maka berpotensi sedang, dan jika tidak tersedia bisa dikatakan bahwa wisata tersebut berpotensi rendah.

4) Sarana Bermain

Wisata dapat dikatakan baik atau berpotensi tinggi apabila tersedianya sarana bermain dengan kondisi terawat, jika tersedia tetapi kondisi kurang terawat maka berpotensi sedang, dan jika tidak tersedia bisa dikatakan bahwa wisata tersebut berpotensi rendah.

5) Tempat Istirahat atau Pondokan

Bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak, berdinding bilik, dan beratap rumbia atau jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian atau seluruh dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian).

6) Warung Makan

Wisata dapat dikatakan baik atau berpotensi tinggi apabila tersedianya warung makan dengan kondisi terawat, jika tersedia tetapi kondisi kurang terawat maka berpotensi sedang, dan jika tidak tersedia bisa dikatakan bahwa wisata tersebut berpotensi rendah.

7. Infrastruktur

Menurut Oka A. Yoeti (1996: 186) yang dimaksud dengan infrastruktur adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut James J. Spilane (1997: 69) infrastruktur termasuk semua konstruksi dibawah dan diatas dari suatu daerah atau wilayah. Hal ini termasuk 20 sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal-terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, sistem pembuangan kotoran/pembuangan air, jalan-jalan/jalan raya dan sistem keamanan.

Menurut Gamal Suwanto (1997: 22) infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembangunan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.

- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e. Sistem keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

Berdasarkan penjelasan diatas, infrastruktur termasuk diantaranya sistem pengairan air bersih, sumber listrik, jalur angkutan atau terminal dan sistem keamanan. Infrastruktur yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang fasilitas dan pelayanan pariwisata, karena akan mendorong perkembangan pariwisata itu sendiri.

1) Sistem Pengairan Air Bersih

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, tanpa air tidak akan ada kehidupan di bumi. Sedangkan yang dimaksud air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sistem pengairan bersih dapat dikatakan berpotensi tinggi apabila tersedia dengan kondisi terawat, jika tersedia tetapi kondisi tidak terawat maka berpotensi sedang dan jika tidak tersedia maka dapat dikatakan sistem pengairan berpotensi rendah.

2) Sumber Listrik

Listrik adalah suatu energi, bahkan energi listrik begitu memegang peranan penting bagi kehidupan kita, tak hanya itu listrik juga selalu menjadi kebutuhan di sektor pariwisata.

3) Jalur Angkutan atau terminal

Menurut Sakti Adji Adisasmita (2012: 85) jalur angkutan atau terminal merupakan titik simpul dari berbagai sarana (moda) angkutan yang berfungsi

sebagai titik perpindahan penumpang dari satu sarana angkutan ke sarana angkutan lainnya dan sebagai tempat pengaturan, pergerakan kendaraan maupun penumpang orang untuk melakukan perjalanan.

Dalam jalur angkutan atau terminal, dapat dikatakan berpotensi tinggi apabila tersedia dan memadai, jika tersedia tetapi kurang memadai maka berpotensi sedang dan jika tidak tersedia maka dapat dikatakan jalur angkutan atau terminal berpotensi rendah.

8. Keamanan

Menurut James J. Spilane (1997: 2) kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya calon wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan liburan.

Menurut Gamal Suwanto (1997: 23) dengan adanya sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, di perjalanan, akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.

Menurut Chalik E. A. (1991: 23) Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tentram, terbebas dari rasa takut, terlindung dan bebas dari:

- a. Tindak kejahatan, kekerasan ancaman, seperti kasus pencopetan, pemerasan, penodongan, penipuan, serta lain sebagainya.
- b. Terserang penyakit yang menular dan penyakit yang berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan inum, *lift*, atau alat perlengkapan rekreasi atau sarana olahraga.

- d. Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan yang mempunyai tangan jahil, ucapan, dan tindakan serta perilaku yang kurang bersahabat serta lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keamanan merupakan salah satu faktor yang penting bagi wisatawan yang akan dan sedang berkunjung ke lokasi objek wisata. Keamanan yang baik akan menjadi faktor penunjang banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, selain itu dengan adanya kerjasama antara pengelola, petugas keamanan, maupun pemerintah akan membantu dalam berkembangnya wisata yang ada di suatu daerah dikarenakan akan banyak wisatawan yang berkunjung karena sistem keamanan yang baik.

b. Kerangka Pikir

Pulau Permata merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung. Objek wisata Pulau Permata memiliki kriteria potensi fisik yang dilihat dari tipe pantai, ketinggian gelombang, suara gelombang, dan kejernihan air laut. Aspek sosial seperti aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur dan keamanan yang perlu diidentifikasi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami peningkatan. Namun, potensi wisata yang ada tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, jadi perlu adanya perencanaan dan pengembangan potensi wisata yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penilaian terhadap potensi wisata yang ada di objek wisata Pulau Permata sehingga dapat diketahui potensi wisata tersebut dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif yaitu memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang dilakukan dengan langkah pengumpulan, klasifikasi, dan penggolongan data, membuat penggambaran tentang sesuatu dengan cara obyektif serta situasi yang mempunyai manfaat terutama dalam rangka mengadakan perbaikan (Mohammad Ali, 1985: 120).

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981: 117) analisis keruangan adalah analisis dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi dan interaksi keruangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan analisis keruangan adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan situasi dan fenomena yang terdapat di objek wisata Pulau Permata secara obyektif sesuai dengan fakta yang tampak dan sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan dengan menggunakan analisis keruangan yang menitik beratkan pada ruang tertentu dengan melihat kriteria potensi fisik, aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur dan keamanan di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telubetung Timur Kota Bandar Lampung.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penilaian potensi objek wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pulau Permata. Data diperoleh dari pengelola yang bertugas sebagai informan yaitu informasi mengenai fasilitas objek wisata atau sarana dan prasarana di objek wisata Pulau Permata. Jumlah pengelola yang ada di Objek Wisata Pulau Permata terdapat 4 orang dengan tugasnya masing-masing. Data pengelola yang bekerja di Objek Wisata Pulau Permata dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Data Pengelola yang bekerja di Objek Wisata Pulau Permata

No	Nama	Tugas
1.	Suciono	Pemilik
2.	Rudi	Keuangan dan Pengurus Pulau
3.	Fahmi	Serabutan
4.	Arkani	Keamanan dan Kebersihan

Data diperoleh melalui wawancara kepada wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pulau Permata, dalam penelitian ini terdapat 20 orang responden.. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keadaan dan pendapat tentang potensi wisata yang nantinya akan dinilai dan diketahui penilaian potensi Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Untuk pihak pengelola diperlukan penjelasan dari pemilik

dan pengelola Pulau Permata, adapun untuk wisatawan menggunakan teknik wawancara dengan cara memberi sejumlah pertanyaan kepada subjek penelitian dalam bentuk kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keadaan dan pendapat tentang potensi wisata yang nantinya akan dinilai dan diketahui klasifikasi potensi Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 96) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, variabel dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sofian Effendi, 2006: 46). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata Pulau Permata yang terdiri dari indikator: Potensi Fisik Wisata, Aksesibilitas, dan Fasilitas, Infrastruktur dan Keamanan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Potensi Fisik Wisata

Potensi wisata adalah segala hal atau keadaan nyata atau tidak nyata yang disediakan agar dapat bermanfaat dapat dimanfaatkan untuk mendukung

perkembangan wisata baik berupa suasana, kejadian, benda atau jasa tersebut sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung.

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah potensi wisata seperti kriteria potensi fisik objek wisata yaitu tipe pantai, ketinggian gelombang, suara gelombang, dan kejernihan air laut. Pada setiap indikator terdapat 3 kategori jawaban yang pengukurannya sangat tergantung pada persepsi wisatawan itu sendiri sebagai responden. Skor 3 berpotensi tinggi, skor 2 berpotensi sedang dan skor 1 berpotensi rendah. Indikator yang terdapat dalam potensi fisik objek wisata Pulau Permata sebagai berikut:

- 1) Tipe pantai di sekitar Objek Wisata Pulau Permata
 - a. Pantai Berpasir : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 - b. Pantai Berlumpur : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
 - c. Pantai Berbatu : sesuai dengan pendapat diberi skor 1
- 2) Ketinggian Gelombang
 - a. 0,5 – 1,25 m : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 - b. 1,25 – 2,50 m : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
 - c. 2,50 – 4,0 m : sesuai dengan pendapat diberi skor 1
- 3) Suara Gelombang
 - a. Tidak Bergemuruh : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 - b. Bergemuruh : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
 - c. Sangat Bergemuruh : sesuai dengan pendapat diberi skor 1
- 4) Kejernihan Air Laut diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - a. Sangat jernih : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 - b. Jernih : sesuai dengan pendapat diberi skor 2

- c. Tidak jernih : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu, jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, dan biaya yang dikeluarkan. Pada setiap indikator terdapat 3 kategori jawaban yang pengukurannya sangat tergantung pada persepsi wisatawan itu sendiri sebagai responden. Skor 3 berpotensi tinggi, skor 2 berpotensi sedang dan skor 1 berpotensi rendah. Adapun indikator yang terdapat dalam aksesibilitas di Objek Wisata Pulau Permata sebagai berikut :

1) Jarak tempuh

Jarak tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini dikaitkan dengan jauh dekatnya perjalanan menuju suatu tempat yang dinyatakan dalam satuan kilometer dan dapat ditentukan parameter dan masing-masing skornya sebagai berikut:

- a. < 10 km : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 b. 10 – 20 km : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
 c. > 20 km : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

2) Waktu tempuh

Waktu Tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu tempuh yang berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu objek wisata. Maka dapat ditentukan parameter dan masing-masing skornya dari waktu tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Waktu tempuh <1 jam : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 b. Waktu tempuh 1–2 jam: sesuai dengan pendapat diberi skor 2

c. Waktu tempuh >2 jam : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

3) Kondisi jalan

Kondisi Jalan dalam penelitian ini yang dimaksud kondisi jalan adalah keadaan dari jalur atau akses yang dilewati oleh wisatawan dengan menggunakan kendaraan tertentu. Kondisi jalan dalam penelitian ini adalah material jalan yaitu:

a. Beraspal mulus : sesuai dengan pendapat diberi skor 3

b. Underlath/beraspal berlubang : sesuai dengan pendapat diberi skor 2

c. Tanah : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

4) Biaya yang dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan merupakan keseluruhan satuan uang yang dibayarkan secara perorangan atau kelompok pada saat mengunjungi objek wisata. Biaya ini meliputi biaya perjalanan dan biaya masuk menuju objek wisata. Penggolongannya dapat ditentukan parameter dan masing-masing skornya antara lain sebagai berikut:

a. < Rp.25.000 : sesuai dengan pendapat diberi skor3

b. Rp. 26.000-Rp.75.000 : sesuai dengan pendapat diberi skor2

c. > Rp.76.000 : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

Tabel 6. Indikator Kriteria Aksesibilitas di Objek Wisata Pulau Permata

No	Kriteria	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
1.	Jarak Tempuh	< 10 km	10-20 km	> 20 km
2.	Waktu Tempuh	<1 jam	1-2 jam	>2 jam
3.	Kondisi Jalan	Jalan beraspal mulus	Jalan <i>underlath</i> / Beraspal berlubang	Jalan tanah
4.	Biaya Yang Dikeluarkan	Rp. <25.000	Rp. 26.000 – Rp. 75.000	Rp. > 75.000

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana yang memberikan pelayanan bagi para pengunjung atau wisatawan objek wisata guna menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi. Fasilitas tersebut yaitu MCK, tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain, tempat istirahat / pondokan, warung makan dan tempat pembelian tiket. Pada setiap indikator terdapat 3 kategori jawaban yang pengukurannya sangat tergantung pada persepsi wisatawan itu sendiri sebagai responden. Skor 3 berpotensi tinggi, skor 2 berpotensi sedang dan skor 1 berpotensi rendah. Adapun indikator yang terdapat dalam fasilitas di Objek Wisata Pulau Permata sebagai berikut :

Fasilitas dibagi beberapa unsur, yaitu:

1) MCK

- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
- c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

2) Tempat ibadah

- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
- c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

3) Tempat parkir

- a. Tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Kurang tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
- c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

- 4) Sarana Bermain
- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 - b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
 - c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1
- 5) Tempat Istirahat / pondokan
- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 - b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
 - c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1
6. Warung makan
- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 - b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
 - c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1
7. Tempat Pembelian Tiket
- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
 - b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
 - c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

Tabel 7. Indikator Kriteria Fasilitas di Objek Wisata Pulau Permata

No	Kriteria	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
1.	MCK	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia
2.	Tempat Ibadah	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia
3.	Tempat Parkir	Tersedia	Kurang Tersedia	Tidak tersedia
4.	Sarana Bermain	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia

Lanjutan tabel 7.

No	Kriteria	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
5.	Tempat Istirahat / Pondokan	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia
6.	Warung Makan	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia
7.	Tempat Pembelian Tiket	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi yang dibangun diatas maupun dibawah tanah. Infrastruktur dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu sistem pengairan air bersih, sumber listrik, jalur angkutan atau terminal dan pos kesehatan. Pada setiap indikator terdapat 3 kategori jawaban yang pengukurannya sangat tergantung pada persepsi wisatawan itu sendiri sebagai responden. Skor 3 berpotensi tinggi, skor 2 berpotensi sedang dan skor 1 berpotensi rendah.

Adapun indikator yang terdapat dalam infrastruktur di Objek Wisata Pulau Permata sebagai berikut :

1) Sistem Pengairan Air bersih

- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
- c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

2) Sumber Listrik diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat

- c. Tidak tersedia : diberi skor 2
: sesuai dengan pendapat
diberi skor 1

3) Sistem Jalur Angkutan atau Terminal diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- a. Tersedia dan memadai : sesuai dengan pendapat
diberi skor 3
b. Tersedia tetapi kurang memadai : sesuai dengan pendapat
diberi skor 2
c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat
diberi skor 1

Tabel 8. Indikator Kriteria Infrastruktur di Objek Wisata Pulau Permata

No.	Kriteria	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
1.	Sistem Pengairan Air Bersih	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia
2.	Sumber Listrik	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia
3.	Jalur Angkutan Atau Terminal	Tersedia dan Memadai	Tersedia tetapi Kurang Memadai	Tidak tersedia

5. Keamanan

Keamanan merupakan kebutuhan dasar seseorang dalam berwisata. Keamanan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup keamanan wisatawan selama di perjalanan dan selama berada di objek wisata Pulau Permata. Keamanan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu keadaan keamanan, ketersediaan pos kesehatan (P3K), dan ketersediaan papan petunjuk arah ke objek wisata Pulau Permata. Pada setiap indikator terdapat 3 kategori jawaban yang pengukurannya sangat tergantung pada persepsi wisatawan itu sendiri sebagai responden. Skor 3 berpotensi tinggi, skor 2 berpotensi sedang dan skor 1 berpotensi rendah.

Adapun indikator yang terdapat dalam infrastruktur di Objek Wisata Pulau Permata sebagai berikut :

1. Keadaan Keamanan

- a. Aman : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Kurang Aman : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
- c. Tidak Aman : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

2. Pos Keamanan

- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
- c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

3. Pos Kesehatan (P3K)

- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
- c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

4. Papan Petunjuk Arah

- a. Tersedia dengan kondisi terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 3
- b. Tersedia dengan kondisi kurang terawat : sesuai dengan pendapat diberi skor 2
- c. Tidak tersedia : sesuai dengan pendapat diberi skor 1

Tabel 9. Indikator Kriteria Keamanan di Objek Wisata Pulau Permata

No.	Kriteria	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
1.	Keadaan Keamanan	Aman	Kurang Aman	Tidak Aman
2.	Pos Keamanan	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia

Lanjutan tabel 9.

No.	Kriteria	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
3.	Pos Kesehatan	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia
4.	Papan Petunjuk Arah	Tersedia, kondisi terawat	Tersedia, kondisi terawat	Tidak tersedia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44).

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi di tempat penelitian. Hal ini penting dilakukan agar peneliti dapat memahami kondisi nyata lokasi penelitian dan fenomena geosfer yang terkait. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi tempat penelitian serta data-data lainnya yang terkait.

2. Wawancara

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 50) mengemukakan bahwa dalam wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatif dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data penelitian yang berupa jawaban

pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui penilaian potensi objek wisata di Pulau Permata. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur. Dalam melakukan wawancara ini penulis menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman yang telah disusun sebelumnya yang bersifat terbuka dan berisikan hal-hal yang pokok, dimana untuk selanjutnya dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian ini berupa monografi desa yaitu tentang jumlah penduduk, jumlah keluarga, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti (Nursid Sumaatmadja, 1988: 108). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari kantor Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Analisis Data

Penilaian potensi objek wisata Pulau Permata analisis datanya menggunakan analisis keruangan dengan teknik *skoring*. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981:117) analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi dan interaksi keruangan.

Teknik *skoring* ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap parameter atau variabel penelitian yang sudah ditentukan.
- b. *Skoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang ditentukan dari variabel penelitian. Skor 1 merupakan skor rendah, skor 2

merupakan skor sedang dan skor 3 merupakan skor tinggi. Pemberian skor ini dilakukan untuk mengetahui perolehan skor terendah dan tertinggi.

- c. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian.
- d. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan besarnya potensi objek wisata.

Klasifikasi potensi wisata dilakukan dengan rumusan model *Struges*. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik *scoring* untuk mengkategorikan potensi yang diperoleh. Rumus yang dimaksud yaitu:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan:

a = total skor tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

b = Total skor terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

u = Jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Potensi fisik yang terdapat di objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan berpotensi tinggi seperti tipe pantai, ketinggian gelombang, dan suara gelombang. Ada juga yang berpotensi sedang yaitu kejernihan air laut. Aksesibilitas di objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan berpotensi sedang yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, dan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan kondisi jalan berpotensi tinggi. Fasilitas di objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan berpotensi sedang yaitu mck, tempat parkir, tempat bermain, pondokkan, dan tempat pembelian tiket. Kemudian ada juga yang berpotensi rendah seperti tempat ibadah dan warung makan. Infrastruktur di objek wisata pulau Permata secara keseluruhan berpotensi sedang yaitu sistem pengairan air bersih, sumber listrik, dan sistem jalur angkutan atau terminal. Dan Keamanan di objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan berpotensi sedang seperti pos keamanan, tetapi ada yang berpotensi tinggi dan beberapa berpotensi rendah seperti keadaan keamanan berpotensi tinggi, pos kesehatan berpotensi rendah dan papan petunjuk arah berpotensi rendah. Hasil rekapitulasi penilaian potensi objek wisata pantai Pulau Permata secara keseluruhan adalah 45 dari 66, hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian wisata pada pulau tersebut berpotensi sedang.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Potensi Fisik di objek wisata Pulau Permata sebagai potensi utama dan berpotensi tinggi dipertahankan dan ditingkatkan lagi pengelolaannya
2. Aksesibilitas di objek wisata Pulau Permata berpotensi sedang, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk dapat ditingkatkannya agar aksesibilitas menuju pulau permata mudah dijangkau.
3. Fasilitas di objek wisata Pulau Permata berpotensi sedang, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara membangun fasilitas seperti tempat ibadah, warung makan dan memperbaiki fasilitas yang rusak.
4. Infrastruktur di objek wisata Pulau Permata berpotensi sedang, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan infrastruktur agar wisatawan mau berkunjung.
5. Keamanan di objek wisata Pulau Permata berpotensi sedang, karena itu disarankan kepada pihak pengelola untuk meningkatkan dengan cara membuat pos kesehatan dan papan petunjuk arah agar wisatawan mau berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Maritim Lampung Tahun 2018.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Masgar Tegineneng Tahun 2018.
- Bahan Ajar Pengantar Oseanografi
- Bintarto. 1984. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- Chalik E.A. 1991. *Panduan Sadar Wisata I*. Kadit Bina Nusantara. Jakarta
- Daljoeni N. 1992. *Geografi Baru: Analisis Keruangan Dalam Teori Dari Praktek*. Alumni. Bandung.
- Damardjati. R.S 1992. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Fredinan Yulianda. *Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. Makalah Seminar Sains*. Vol. 21. 2007. Diakses pada 18 Oktober 2018 pukul 16.30 WIB.
- Galuh B. T. (2015). *Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah Di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Hadari Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Hendi Riswandi Ali. 2011. *Analisis Aksesibilitas Fasilitas dan Daya Tarik Objek Wisata Lembah Hijau Kelurahan Sukadanaham Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2011*. Jurnal. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Hurip P. dan Lilik S. 2008. *Kajian Perairan Pulau Kelapa Untuk Budidaya Rumput Laut*. <http://www.ut.ac.id>. Di akses Pada Tanggal 1 Desember 2018 pukul 12.57 WIB.
- Jayadinata T. Johara. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah*. ITB. Bandung.
- James. J. Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 1997. *Ekonomi Pariwisata Transpormasi Budaya Indonesia..* PT. Gramedia. Jakarta.
- _____. 1997. *Pariwisata Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.
- Karana Yankumara. *Potensi dan Pengembangan Wisata di Objek Wisata Alam Gunung Kelud Kediri Pasca Letusan*. Jurnal. 2007. Diunduh pada ([Http://Www.Academia.Edu/3133602/Potensi_Dan_Pengembangan_Wisat a_Di_Objek_Wisata_Alam_Gunung_Kelud_Kediri_Pasca_Letusan_Tahun_2007](Http://Www.Academia.Edu/3133602/Potensi_Dan_Pengembangan_Wisat_a_Di_Objek_Wisata_Alam_Gunung_Kelud_Kediri_Pasca_Letusan_Tahun_2007)). Pada tanggal 12 Maret 2017 pukul 10.08 WIB.
- Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Kardiyoko Tjokrodikuljo. 2007. *Teknologi Beton*. Biro Penerbit. Yogyakarta.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kusudianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mantra Ida Bagoes 2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Marsi Singarimbun dan Sopian Efendi. 1987. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Muryono. 2005. *Penggunaan Lahan Pedesaan Penafsiran Citra Untuk Inventarisasi dan Analisanya. (Bahan Ajar)*. Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Angkasa. Bandung
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Monografi Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung. Alumni.
- Nyoman S. Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D). 2002. *Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat: MCK (Mandi, Cuci, Kakus)*. Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D). Jakarta.
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Saifuddin, E. Sarief. 1986. *Ilmu Tanah Pertanian*. Pustaka Buana. Bandung.
- Sakti Adji Adisasmita. 2012. *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sofian Effendi. 2006. *Unsur-Unsur Penelitian Survey, Metode Penelitian Survey*. Jakarta. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Subarjo, 2004. *Meteorologi dan Klimatologi*. Diklat. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukirman. 1999. *Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan*. Nova. Bandung.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2003. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Suryatna Rafi'i. 1995. *Meteorologi dan Klimatologi*. Angkasa. Bandung

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (diunduh pada: <http://peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun-2009.html>). Diakses pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 12.37 WIB

Wardhani, U.E. dkk. 2008. *Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.

Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Andi. Yogyakarta